

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP  
KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN  
CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta  
Islamic Index* Periode 2013-2018)**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama: Vinesya

No. Mahasiswa: 16312406

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KETERBACAAN  
LAPORAN TAHUNAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*  
Periode 2013-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama: Vinesya

No. Mahasiswa: 16312406

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Penulis,



(Vinesya)

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KETERBACAAN  
LAPORAN TAHUNAN DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*  
Periode 2013-2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

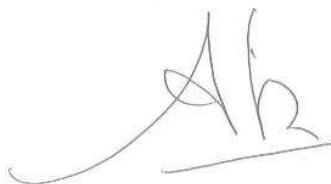
Nama : Vinesya

No. Mahasiswa : 16312406

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada Tanggal...11 Desember 2019

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN  
DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh : **VINESYA**

Nomor Mahasiswa : **16312406**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si.,Ph.D.



Penguji : Dekar Urumsah, Drs., S.Si., M.Com.(SI), Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE, M.Si, Ph.D.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*“Kupersembahkan karya ini untuk :*

*Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran, pertolongan dan semua hal yang baik dalam hidup ini,*

*Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberi dukungan, kasih sayang dan doanya untuk terus melangkah menuju masa depan.*

*Adik-adik tersayang yang selalu memberikan semangat yang tiada henti, semoga kita bisa menjadi anak-anak yang selalu dapat membanggakan Bapak dan Ibu.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah* rabbi'l'amin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Skripsi ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada hamba-Nya dalam segala urusan.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan penulis bagaimana menjadi umat-Nya yang penuh dengan kesabaran
3. Orang tua tercinta yang telah mendidik dengan segala upaya dan selalu memberikan kasih sayang, doa dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

4. Adik-adik tersayang yang telah memberikan semangat dan yang tiada henti. Semoga kita bisa menjadi anak-anak kebanggaan bagi orang tua.
5. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ph.D., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak berjasa dalam memberikan banyak ilmu dan memberikan pelajaran selama proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
8. Kak Rizka. Terima kasih juga karena sudah sabar dan selalu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Risnandya, Tyas, Reni, Mirta sudah menjadi partner sejak awal kuliah sampai dengan saat ini. Terima kasih juga karena sudah menjadikan dunia perkuliahan penulis menjadi sangat menyenangkan dan berkesan. Semoga selalu diberikan kelancaran dalam segala urusannya.
10. Keluarga Kos Nymphaea Sarah, Fony, Mba Alya, Mba Arum, Mba Cin karena kalian selalu ada bagi penulis dalam suka maupun duka serta selalu memberikan semangat dan doa selama penyusunan skripsi.
11. Ajeng, Hikmah, Firyal terimakasih menjadi partner yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.



12. Keluarga KKN Unit 111 Benowo, Berlian, Cely, Nida, Mas Raynaldo, Rizal, Hamzah, dan Ali terima kasih telah menjadi teman hidup selama satu bulan, telah memberikan banyak pelajaran hidup untuk penulis.
13. Terimakasih Cogah Rebon, Pede, Fadil, Sandy, Yogif dan Ciluk telah menjadi teman cerita, teman jalan dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menulis skripsi.
14. Terimakasih Uti, Uci, Dendot, Yuyun, Pita, Mia, Adur, Ipal, Yuldi dan Ayip telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
15. Komunitas KALAMAY, Resnu, Pocip dan teman-teman, terima kasih telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menulis skripsi.
16. Teman-teman Akuntansi 2016 terima kasih telah menjadi teman seperjuangan penulis dan selalu memberikan keceriaan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Yogyakarta, 11 Desember 2019

Penulis,

Vinesya

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	i
Pernyataan Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iiiv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran .....	viii
<b>Abstract</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	10
2.1.2. Teori Keterbacaan .....	12
2.1.3. Manajemen Laba .....	13
2.1.4. Tata Kelola Perusahaan .....	15
2.1.5. Dewan Komisaris Independen.....	16
2.1.6. Komite Audit .....	17
2.1.7. Keterbacaan Laporan Tahunan.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu .....	20
2.3. Hipotesis Penelitian .....	22
2.3.1. Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan .....	22
2.3.2. Dewan Komisaris Independen terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan.....	24
2.3.3. Komite Audit terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan .....	24

2.3.4. Dewan Komisaris Independen Memoderasi Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan .....	25
2.3.5. Komite Audit Memoderasi Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan .....	26
2.4. Kerangka Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1. Populasi dan Sampel .....	29
3.2. Sumber Pengumpulan Data .....	30
3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	31
3.3.1. Variabel Independen .....	31
3.3.2. Variabel Dependen .....	33
3.4. Metode Analisis Data .....	33
3.4.1. Statistik Deskriptif .....	33
3.4.2. Uji Asumsi Klasik .....	34
3.4.3. Analisis Linear Berganda .....	35
3.4.4. Uji Hipotesis .....	36
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	38
4.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	39
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	40
4.3.1. Uji Normalitas .....	40
4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	41
4.3.3. Uji Heterokedastisitas .....	42
4.3.4. Uji Autokorelasi .....	43
4.4. Uji Analisis Linear Berganda .....	44
4.5. Uji Hipotesis .....	47
4.5.1. Uji F .....	47
4.5.2. Uji T .....	47
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
4.6.1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan .....	50
4.6.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Keterbacaan	

Laporan Tahunan.....	51
4.6.3. Pengaruh Komite Audit terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan.....	51
4.6.4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Memoderasi Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan .....	52
4.6.5. Pengaruh Komite Audit Memoderasi Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan .....	52
BAB V PENUTUP .....	54
5.1. Kesimpulan .....	54
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	55
5.3. Saran Penelitian .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN.....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode Purposive Sampling.....	36
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	26
Gambar 4.1 Grafik Heteroskedastisitas.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian yang terdaftar di JII periode 2013-2018
Lampiran 2: Data Penelitian Sampel Perusahaan
Lampiran 3: Output Uji Statistik Deskriptif
Lampiran 4: Output Uji Asumsi Klasik
Lampiran 5: Output Uji Regresi Linear Berganda
Lampiran 6: Output Uji Hipotesis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* selama periode 2013-2018. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini yang menghasilkan 10 perusahaan. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap keterbacaan laporan tahunan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan, komite audit berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan, dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan dan komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Kata kunci : keterbacaan laporan tahunan, manajemen laba, *corporate governance*

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of earnings management on annual report readability with corporate governance as a moderating variabel. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2013-2018 period. Purposive sampling is a method used in this study which result for 10 companies. Data analysis techniques used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that the earnings management has a significant negative effect on annual report readability, the independent board of commissioners has no effect on annual report readability, teh audit committee has a significant positive effect on annual report readability, the independent board of commissioeners moderate earnings management has no effect on annual report readability, and the audit committee moderate earnings management has a significant effect on annual report readability.*

*Keywords: annual report readability, earnings management, corporate governance*





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan tahunan adalah salah satu bentuk komunikasi antara perusahaan dengan internal atau eksternal yang berkepentingan dalam perusahaan. Bagi investor, pemegang saham dan masyarakat laporan tahunan merupakan sumber informasi yang penting dalam mengambil keputusan investasi. Laporan tahunan harus mencakup ikhtisar data keuangan utama, tanggungjawab direktur untuk laporan keuangan, pelaporan komite, laporan keuangan yang diaudit, pelaporan direktur, tata kelola perusahaan, profil perusahaan, serta analisis dan manajemen diskusi (Amurti, Diana, dan Junaidi 2019). Laporan tahunan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang ada diperusahaan yang sudah dipercayakan pemilik (*principals*) kepada manajemen. Dengan adanya laporan keuangan, *principal* dapat menilai dengan objektif kinerja manajemen terhadap berbagai keputusan ekonomi yang telah dilakukan manajemen. Melihat pentingnya fungsi dan peran laporan tahunan maka akademisi melakukan berbagai penelitian terhadap pelaporan tahunan agar terwujudnya pelaporan tahunan yang andal dan efisien yang mudah dibaca supaya dapat mengakomodir semua kebutuhan informasi bagi para penggunanya.

Pemahaman pembaca terhadap laporan tahunan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan, hal ini berdasarkan karakteristik laporan tahunan yang harus dipenuhi perusahaan tertera pada SFAC No.8 poin 1 bahwa laporan

keuangan harus mudah dipahami oleh penggunanya, akan tetapi masih jarang ditemukannya penelitian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman pembaca terhadap laporan keuangan. Sehingga perusahaan belum mempunyai bukti yang empiris yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengguna laporan keuangan memahami isi dari laporan keuangan yang dibacanya.

Laporan tahunan terdiri dari laporan keuangan dan informasi naratif perusahaan, laporan keuangan akan menyajikan informasi yang bersifat kuantitatif. Paragraf 6 PSAK 1 menjelaskan bahwa informasi kuantitatif dalam laporan keuangan diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan. Sedangkan informasi naratif adalah bagian dari laporan keuangan yang berupa narasi deskripsi dari informasi kuantitatif. Menurut surat edaran OJK tahun 2016 bentuk isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, informasi naratif laporan tahunan terdiri dari laporan direksi, laporan dewan komisaris, analisis dan pembahasan manajemen, serta menggambarkan perusahaan secara keseluruhan. Pemahaman pembaca laporan tahunan harus diperhatikan oleh perusahaan dalam membuat teks naratif pada laporan tahunan. Namun masih sulit ditemukan penelitian mengenai kemampuan pemahaman pembaca teks naratif laporan tahunan.

Lo, Ramos dan Rogo (2017) meneliti hubungan antara keterbacaan laporan tahunan dengan manajemen laba. Salah satu bagian teks naratif pada laporan tahunan yang menarik untuk diukur keterbacaannya adalah bagian analisis dan diskusi manajemen (MD&A). Dalam penelitian ini untuk mengukur

keterbacaan laporan tahunan menggunakan laporan analisis dan diskusi manajemen (MD&A). Dipilih karena berisi tentang operasional dan keuangan perusahaan, tujuan usaha yang akan datang dan risiko usaha. Oleh karena itu laporan analisis dan diskusi manajemen (MD&A) berperan penting sebagai dasar bagi pengguna laporan tahunan dalam mengambil keputusan. Sehingga laporan analisis dan diskusi manajemen (MD&A) harus memperhatikan tata bahasa yang baik supaya mudah dipahami dan dibaca.

Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis tentu saja akan berusaha untuk membangun *image* yang bagus, sehingga akan disukai oleh para pengguna laporan tahunan, salah satu cara yang digunakan adalah dengan memperlihatkan laba yang meningkat dan naik dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, untuk mengelola laba perusahaan maka dilakukan manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan tahunan, dengan tujuan untuk mengelola besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian atau kontrak (Cintria 2019).

Saat perusahaan berusaha untuk mengelola manajemen laba, perusahaan akan berusaha membangun komunikasi dengan pihak pengguna laporan tahunan melalui informasi naratif di dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Hubungannya bisa dilihat dengan *Gunning Fox Index* (GFI). *Gunning Fog Index* digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan pada teks naratif yang dibuat oleh manajemen atau yang terdapat pada analisis dan diskusi manajemen (MD&A). Setiawan dan Lieany (2016) mengatakan bahwa pilihan metode akuntansi yang

secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba (*earnings management*).

Menurut teori keagenan, salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik (Haryati dan Dawai 2015). *Corporate governance* sudah banyak diteliti dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan yang mengabaikan konsep *corporate governance* yang akhirnya menimbulkan manipulasi yang tidak sesuai dengan konsep akuntansi yang seharusnya menerapkan transparansi, kesetaraan, akuntabilitas, dan tanggungjawab. Sistem *corporate governance* dapat memberikan perlindungan bagi pemegang saham dan kreditor terhadap investasi yang telah mereka lakukan, *corporate governance* juga dapat menunjang terciptanya pertumbuhan yang efisien (Yulika dan Wayan 2017). Mekanisme *corporate governance* membutuhkan suatu bentuk laporan konkrit yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham.

Pada penelitian ini *corporate governance* diukur dengan proxy proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. Komite audit merupakan orang yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh manajemen, sehingga diharapkan manajemen membuat laporan tahunan secara profesional dan memperhatikan laporan yang dibuat dengan tata bahasa yang mudah dipahami dan dibaca oleh pengguna laporan. Sama halnya dengan dewan komisaris independen, merupakan orang yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan biasanya berasal dari luar perusahaan

(eksternal), dengan adanya dewan komisaris independen diharapkan dapat membuat manajemen berhati-hati dalam membuat laporan yang akan disampaikan dan dibaca oleh pengguna laporan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lo, Ramos dan Rogo (2017) tentang *earnings management* dan keterbacaan laporan tahunan, maka penulis akan membuat penelitian yang berbeda, dengan menambahkan *corporate governance* sebagai variabel pemoderasi dan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2018.

Pemilihan *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian karena saham yang diterbitkan dengan kriteria syariah. Dengan berdirinya *Jakarta Islamic Index* (JII), proses transparansi dan akuntabilitas diharapkan tercipta, salah satunya dengan melaporkan laporan tahunan yang sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya (Jati, Ulum, dan Utomo 2019). Sehingga manajemen melaporkan laporan analisis dan manajemen diskusi yang mudah dipahami dan dibaca, agar dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang oleh investor. Karena JII merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kinerja investasi perusahaan dengan basis syariah. Pada penelitian terdahulu juga sedikit yang menggunakan JII sebagai obyek penelitian.

Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan dengan**

***Corporate Governance sebagai Variable Moderasi***” dengan studi kasus perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2018

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
4. Apakah dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?
5. Apakah komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap keterbacaan laporan tahunan

3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap keterbacaan laporan tahunan
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit memoderasi manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan dapat menambah kontribusi perkembangan pengetahuan secara umum maupun dibidang ekonomi akuntansi dan manajemen, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya terkait dengan manajemen laba dan *corporate governance* dalam keterbacaan laporan tahunan.

##### **2. Manfaat Praktik**

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan dapat digunakan manajemen dalam membantu pengambilan keputusan terkait praktik maupun penerapan manajemen laba dan *corporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan, dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan dilakukannya penelitian ini, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bagian ini menguraikan mengenai populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran untuk setiap variabel penelitian serta teknik analisis data.

### **BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan analisis uji yang digunakan serta pengujian atas hipotesis dan pembahasan hasil pengujian tersebut. Hasil dari analisis digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

### **BAB V : PENUTUP**



Bagian ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan tindakan kecurangan akademik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan yaitu suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (*agents*). Di dalam perusahaan terdapat pemisah kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal yaitu orang yang menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan agen yaitu orang yang bekerja dan memberikan informasi kepada prinsipal. Hubungan antara prinsipal dan agen ketika prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan bisnis yang menguntungkan dalam perusahaan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Teori keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadinya hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *corporate governanace* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan lebih sehat (Putri 2017). Penerapan *corporate governance* berdasarkan teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, agen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Pada teori keagenan yang disebut *agent* adalah manajemen dan *principal* adalah pemegang saham atau investor. Seharusnya hubungan antara *principal* dan *agent* menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan. Namun yang terjadi yaitu timbulnya konflik kepentingan antara pemegang saham atau investor dengan manajemen yang disebut dengan *agency problem* (konflik keagenan). Konflik ini terjadi karena dalam melaksanakan tugas dan wewenang setiap individunya lebih mendahulukan kepentingan dirinya sendiri. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan adanya prosedur pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan perusahaan baik dari pihak pemegang saham maupun manajer. Maka dibentuklah konsep yang dinamakan *corporate governance* (tata kelola perusahaan) dimana diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan konflik dan biaya keagenan yang terjadi serta dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham akan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Nugroho (2017) teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika *principal* mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dengan demikian *agent* dapat memanipulasi pelaporan mengenai perusahaan untuk disampaikan kepada *principal*, hal ini dikarenakan setiap manajer mempunyai kebutuhan ekonomi yang besar, termasuk memaksimalkan kompensasinya dengan cara melakukan praktik manajemen laba. Teori keagenan digunakan untuk memahami isu *corporate governance* dan manajemen laba.

### 2.1.2 Teori Keterbacaan

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) mengatur bahwa penyusunan laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif, yang salah satunya adalah dapat di pahami (*understandability*). Karakteristik tersebut berhubungan dengan tingkat keterbacaan (*readability*). Keterbacaan dalam hubungannya dengan informasi naratif akuntansi didefinisikan sebagai tingkat kesulitan dan keberhasilan dalam mengkomunikasikan informasi akuntansi (Hidayatullah dan Setyaningrum 2018).

Berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, agar informasi keuangan menjadi berguna, informasi tersebut harus relevan dan secara tepat mempresentasikan informasi akuntansi. Oleh karena itu, nilai kegunaan dari laporan akuntansi dapat ditingkatkan dengan memenuhi karakteristik kualitatif berikut:

1. Dapat dipahami, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus mudah untuk dipahami.
2. Tepat waktu, informasi tersedia bagi pengguna laporan pada waktu yang tepat dalam pengambilan keputusan.
3. Dapat diverifikasi, sehingga dapat meyakinkan pengguna laporan bahwa informasi yang disajikan benar-benar mempresentasikan keadaan yang sebenarnya.

(Saptono dan Wahyu 2014) mendefinisikan keterbacaan sebagai kemudahan dalam memahami teks yang berhubungan dengan gaya penulisan.

Pernyataan ini memberikan arti bahwa gaya penulisan terpisah dari isi teks, keruntutan, dan struktur teks tersebut. Menguji tingkat keterbacaan suatu teks dinilai penting untuk kepentingan pembaca teks. Konsep yang bermula dari rumusan manual dicoba untuk diterjemahkan dalam penelitian ini secara matematis dan komputasi. *Gunning Fog Index* digunakan untuk menghitung tingkat keterbacaan suatu teks. Nilai *Gunning Fog Index* dapat dihitung dengan algoritma Pada *Fog Index*, indikator yang digunakan adalah jumlah kata, jumlah kalimat, jumlah kata kompleks, dan jumlah kata.

Menurut Christanti, Naga, dan Benedicta (2017) *Gunning Fog Index* biasanya digunakan untuk menjamin bahwa sebuah teks dapat dipahami oleh pembaca. Semakin tinggi hasil *Gunning Fog Index*, berarti semakin mudah teks itu dibaca dan sebaliknya semakin rendah nilai *Fog Index* maka semakin sulit teks itu dibaca. Sehingga, *Gunning Fog Index* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah laporan tahunan pada bagian analisis dan diskusi manajemen (MD&A).

### **2.1.3 Definisi Manajemen Laba**

Definisi manajemen laba menurut Scott (2015) adalah kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer atau tindakan nyata untuk mempengaruhi baik menaikkan maupun menurunkan laba atau tingkat kerugian yang dilaporkan demi mencapai tujuan sesuai keinginan. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi mengenai keadaan perusahaan sesungguhnya dibandingkan pemegang saham. Manajemen laba dilakukan dengan memanipulasi komponen-

komponen akrual dalam laporan keuangan, karena mudah untuk dimanipulasi sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan, dengan alasan komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik.

Manajer diberikan kepercayaan oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mengoperasikan dan menjalankan perusahaan dengan baik, dengan wewenang manajemen harus memberikan informasi yang menguntungkan *stakeholder* guna dalam mengambil keputusan perusahaan. Dengan adanya kepercayaan yang diberikan *stakeholder* kepada manajemen, maka manajemen akan memaksimalkan laba dimana laba merupakan alat ukur kinerja suatu perusahaan. Perilaku manajer yang mendasari lahirnya manajemen laba adalah perilaku *opportunity manager* dan *efficient contracting* (Nugroho 2017).

Dengan adanya kepercayaan yang diberikan *stakeholder* kepada manajemen akan memicu manajer melakukan segala cara agar laba perusahaan maksimal meskipun dengan cara yang tidak sesuai. Maka manajemen terindikasi akan melakukan manipulasi laba perusahaan baik menaikkan atau menurunkannya, kegiatan manipulasi ini disebut dengan manajemen laba (*earnings management*). Oleh karena itu manajemen yang melakukan praktik manajemen laba akan berpengaruh terhadap suatu keterbacaan laporan yang dibuat sehingga dapat menyebabkan *principal* salah dalam mengambil keputusan, karena keputusan tersebut ditentukan berdasarkan laporan tahunan yang dibuat oleh manajemen.

#### **2.1.4 Definisi Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)**

*Corporate governance* atau Tata kelola perusahaan merupakan suatu alat yang dianggap bisa memecahkan masalah dalam pengelolaan dan pengendalian perusahaan. Definisi tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menurut Alpha dan Ratna (2017) adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengontrol perusahaan dimana tujuan utama dari penerapan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi shareholder. Maka *corporate governance* adalah suatu sistem terpadu yang menjaga hubungan antara shareholder dan stakeholder dalam pengelolaan suatu perusahaan sehingga adanya perusahaan tersebut memberikan dampak positif bagi seluruh pihak-pihak yang berkepentingan. Baik internal perusahaan ataupun pihak eksternal. Terkendalinya kinerja perusahaan akan diawasi dan berdampak pada kepentingan banyak pihak serta dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Terdapat empat pilar yang melandasi prinsip-prinsip yang diterbitkan oleh OECD yaitu *fairness* (keadilan), *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), dan *responsibility* (tanggungjawab). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing pilar:

1. *Fairness* atau keadilan merupakan kesetaraan pemangku kepentingan agar terhindar dari praktik-praktik tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak tersebut.

2. *Transparency* atau keterbukaan merupakan ketepatan serta keakuratan atas informasi yang harus diungkapkan antara lain kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.
3. *Accountability* atau akuntabilitas merupakan bentuk pengawasan efektif atas sistem, fungsi dan pertanggungjawaban organ perusahaan yaitu antara pengawas, pengurus, pemegang saham, dan auditor.
4. *Responsibility* atau pertanggungjawaban merupakan bentuk kepatuhan atas pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan perundang-undangan dan tetap konsisten memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

Penerapan *corporate governance* sangat berpengaruh bagi perusahaan, dimana bukan hanya bermanfaat jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang. Selain bermanfaat meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat terutama bagi para investor. Menurut Dewi (2016) mengatakan bahwa penerapan *corporate governance* yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik *earnings management* atau manajemen laba.

### **2.1.5 Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga, keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi ataupun pemegang saham yang mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak secara independen (Zahra 2016)

Komisaris Independen diatur dalam surat keputusan No: Kep-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan setiap perusahaan publik harus membentuk Komisaris



Independen yang anggotanya paling sedikit 30% dari keseluruhan jumlah Dewan Komisaris. Menurut Ujitantho dan Pramuka (2007) Komisaris Independen adalah Dewan Komisaris yang tidak berhubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham, serta bebas dari hubungan yang mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dewan Komisaris Independen yang proporsinya lebih besar memiliki kontrol yang kuat atas keputusan manajemen (Effendi dan Daljono 2013). Dikarenakan semakin banyak Komisaris Independen maka pengawasan terhadap manajemen akan bertambah dan manajemen akan lebih memperhatikan kepentingan perusahaan daripada kepentingan diri sendiri. Sehingga manajer membuat laporan tahunan yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan mudah dibaca serta di pahami.

Ada beberapa tugas dan tanggungjawab dari Komisaris Independen, yaitu:

1. Memastikan perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif
2. Perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku
3. Menjamin prinsip-prinsip *good corporate governance* telah ditetapkan dengan baik khususnya transparansi dan keterbukaan laporan keuangan.

#### **2.1.6 Komite Audit**

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan BAPEPAM No: Kep. 29/OM/2004. Komite Audit sekurang-kurangnya terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota lainnya yang

berasal dari luar perusahaan. Adapun peran dari Komite Audit adalah mengawasi segala aspek dalam suatu perusahaan, maka keberadaannya telah di atur oleh pemerintah.

Keberadaan Komite Audit dianggap sebagai jembatan atau penghubung antara pihak pemegang saham dan Dewan Komisaris dengan pihak manajemen.(Khoiruddin dan Dewi 2016). Sebaiknya Komite Audit memiliki sifat kemandirian (*independen*) yang kuat sehingga memiliki kenetralan dalam pengawasan apa yang dikerjakan dan dilaporkan oleh manajemen. Dengan adanya pengawasan yang ketat dari Komite Audit maka manajemen akan kesulitan dalam melakukan tindakan yang menyimpang dari laporan yang dibuat oleh manajemen, dengan semakin banyaknya Komite Audit maka pengawasan terhadap kinerja manajer akan semakin meningkat, dan manajer dapat berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan memperhatikan laporan tahunan yang akan dibuat, oleh karena itu manajer dapat memperhatikan tingkat kesulitan keterbacaan laporan yang dibuat.

### **2.1.7 Keterbacaan Laporan Tahunan**

Konteks keterbacaan mengandung arti sebagai hal yang mampu dibaca dan dipahami tergantung dengan tingkat kesukaran suatu teks dan juga dilihat dari kompleksitas penulisnya. Menurut Saptono dan Wahyu (2014) Keterbacaan atau *readability* adalah seluruh unsur yang ada dalam teks (termasuk interaksi antar teks) yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi yang dibaca dengan kecepatan membaca yang optimal. Putri (2018)

mendefinisikan keterbacaan sebagai kemudahan dalam memahami teks yang berhubungan dengan gaya penulis.

Menurut Suripto (2013) Laporan tahunan terdiri dari laporan keuangan dan bagian naratif, pada bagian naratif berisi penjelasan manajemen terhadap kinerja perusahaan dan keadaan perusahaan masa depan. Pada bagian naratif laporan tahunan, biasanya perusahaan akan menyajikan dalam bentuk singkat atau dalam bentuk penjelasan yang panjang. Menurut Arif (2018) perusahaan yang mengalami kerugian akan memberikan banyak penjelasan. Sifat konservatisme akuntansi mengenali berita buruk secara lebih tepat daripada mengenali berita baik yang mengharuskan manajemen untuk memberikan lebih banyak penjelasan mengenai kerugian yang dialaminya.

Dalam membaca laporan tahunan diperlukan juga pemahaman dari isi laporan keuangan tersebut, karena tingkat pemahaman dalam pembacaan laporan tahunan akan mempengaruhi kualitas dari pengambilan. Keterbacaan bisa diartikan sebagai ukuran susah atau mudahnya suatu bacaan (Christiani, Naga, Benedicta 2017). Pentingnya pemahaman pengguna laporan tahunan dalam memahami isi dari laporan tersebut berguna sebagai pengambilan keputusan pada masa yang akan datang, dengan demikian keterbacaan laporan tahunan dapat diartikan sebagai tingkat sukar atau tidaknya suatu laporan untuk dipahami dan di baca oleh pengguna.

Arif (2018) menyatakan bahwa laporan tahunan yang mudah terbaca dan dipahami adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memonitor dan mengikat para pemegang saham. Sehingga keterbacaan merupakan ukuran penting dalam

penilaian kualitas dokumen keuangan. Sebuah penelitian yang menggunakan *Index Fog* atau perhitungan jumlah kata dalam memahami keterbacaan menjelaskan tingkat kompleksitas hubungan (Loughran and McDonal 2011; Defranco at al 2013; Li 2008). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan beberapa manajer mencoba untuk menyembunyikan penghasilan dengan menggunakan laporan tahunan yang kompleks dalam penggunaan bahasanya sehingga susah dan rumit untuk dimengerti.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terkait *corporate governance*, manajemen laba terhadap keterbacaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lo, Ramos dan Rogo (2017) yang berjudul “*Earnings Management and Anuual Report Readability*” menghasilkan bahwa perusahaan yang manajemen labanya telah memenuhi target laba tahun sebelumnya memiliki laporan tahunan yang lebih kompleks pada bagian Analisis dan Diskusi Manajemen dan membuat laporan tahunan yang lebih sulit dibaca. Artinya bahwa dengan adanya manajemen laba maka dapat mempengaruhi keterbacaan laporan tahunan.

Penelitian denga judul “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu-*Bara*” yang diteliti oleh Mawardi, dkk (2019) menghasilkan bahwa variabel ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kemudian variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan

terhadap manajemen laba dan *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Jin-hui, Xue dan Huayang (2018) dengan judul “*Annual Report Readability and Corporate Agency Costs*” menghasilkan penelitian bahwa perusahaan dengan keterbacaan laporan tahunan yang lebih tinggi memiliki biaya agensi yang lebih rendah antara pemegang saham dan manajer dan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, dan hubungan negatif antara keterbacaan laporan tahunan dan biaya agen perusahaan.

Penelitian tentang “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance, Free Cash Flow* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada 14 Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011” yang diteliti oleh Agustia (2013). Hasil dari penelitian tersebut adalah *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba, dan variabel *free cash flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang diteliti oleh Suropto (2013) yang berjudul “Manajemen Laba dan Manajemen Impresi dalam Laporan Tahunan: Penelitian Strategi Pengungkapan Perusahaan” menghasilkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap manajemen impresi, hal tersebut terjadi karena praktik manajemen laba mengurangi manajer dalam memberikan penjelasan yang dapat mengungkapkan informasi yang berguna bagi *stakeholder*.

Penelitian oleh Partami, Sinarwati dan Darmawan (2015) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba Rill Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi” menghasilkan bahwa manajemen laba rill berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel moderasinya adalah *coorporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba rill terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Kusumawati, Sari dan Trisnawati (2013) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Praktik *Earnings Management*”. Hasilnya yaitu asimetri informasi, kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian oleh Kusumawati, Trisnawati dan Mardalis (2015) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Rill” yang menghasilkan bawah kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba rill.

Penelitian yang dilakukan oleh Yufenti (2013) tentang “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan dengan *Corporate Governanace* sebagai Variabel Moderasi “ menghasilkan bahwa variabel komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Sedangkan variabel

dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan**

Teori keagenan menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam suatu perusahaan. Perbedaan dalam hal tersebut menjadikan. manajer memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan pemilik, hal ini dapat dijadikan celah bagi manajer untuk memanipulasi laporan tahunan sehingga terjadi yang namanya manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Lo, Ramos dan Rogo (2017) menemukan bahwa perusahaan yang mengelola laba untuk memenuhi target laba tahun sebelumnya rata-rata memiliki laporan tahunan yang lebih kompleks pada bagian Analisis dan Diskusi Manajemen (MD&A) dan membuat laporan keuangan yang lebih sulit untuk dibaca. Tindakan manajemen laba yang dilakukan mengurangi kemungkinan manajer memberikan penjelasan yang dapat mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan untuk mengetahui tindakan manajemen laba.

H<sub>1</sub> : Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap keterbacaan laporan tahunan

### **2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan**

Komisaris Independen adalah posisi terbaik dalam terciptanya *good corporate governance* (Dew, Sari dan Abaharis, 2018). Proporsi Dewan Komisaris diukur berdasarkan persentase anggota Dewan Komisari yang berasal dari eksternal perusahaan dan dari keseluruhan anggota dan komisaris perusahaan.

Dewan Komisaris adalah bagian dari Dewan Manajemen perusahaan yang secara bersama-sama bertanggungjawab mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dan bertanggungjawab atas penerapan *corporate governance* di perusahaan, tetapi Dewan Direksi tidak dapat berpartisipasi dalam keputusan operasional perusahaan (Nurdiana dan Junaidi 2019).

Dengan adanya Dewan Komisaris Independen dapat mendorong perilaku manajer untuk bertindak hati-hati dan sesuai dengan prosedur dalam pengambilan keputusan, karena manajer diawasi oleh Dewan Komisaris Independen serta mengurangi timbulnya teori keagenan. Dengan adanya pengawasan dari Dewan Komisaris Independen maka laporan tahunan yang akan dibuat oleh manajer akan mudah untuk dibaca supaya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

H<sub>2</sub> : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan

### **2.3.3 Pengaruh Komite Audit dengan Keterbacaan Laporan Tahunan**

Salah satu tanggungjawab Komite Audit adalah mendalami informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan juga bertujuan untuk membantu dan



mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan *corporate governance*, memastikan bahwa laporan keuangan dan informasi yang diberikan oleh perusahaan telah disajikan secara transparan, handal dan terpercaya.

Perusahaan yang mengelola laba untuk memenuhi target laba sebelumnya biasanya akan membuat laporan tahunan yang lebih kompleks dan sulit dibaca pada bagian Analisis dan Diskusi Manajemen (Lo, Ramos & Rogo. 2017). Oleh karena itu, dengan semakin banyaknya proporsi anggota Komite Audit yang ahli di bidang keuangan dapat meningkatkan pengawasan pemilik perusahaan terhadap manajemen dan laporan keuangan yang dibuat manajemen akan lebih berkualitas. Hal ini disebabkan karena anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan akan lebih mudah dalam mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Adapun laporan tahunan yang dibuat oleh manajer tidak akan menyesatkan pengguna laporan dan mengungkapkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dengan adanya pengawasan dari Komite Audit maka laporan tahunan akan dibuat secara mudah untuk dibaca agar bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

H<sub>3</sub> : Komite Audit berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan

#### **2.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen memoderasi Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan**

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengandali. Hal ini mendukung penelitian Dechow *et al* (1995) bahwa perusahaan

memanipulasi laba lebih besar kemungkinannya apabila dewan komisaris yang didominasi oleh manajemen dan lebih besar kemungkinannya memiliki *Chief Executive Officer* (CEO) yang merangkap menjadi *chairman of board*.

Berdasarkan teori dan beberapa penelitian sebelumnya maka dapat diasumsikan bahwa dengan adanya komisaris independen dan manajemen laba maka akan mempengaruhi tingkat keterbacaan laporan tahunan. Ada beberapa pandangan yang mengatakan manajemen laba bukan sebagai kecurangan yang dilakukan manajer perusahaan, prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa manajer harus mengungkapkan secara lengkap semua informasi dalam pelaporan keuangan juga tidak mampu membuat pemakai laporan keuangan mengetahui apakah perusahaan itu melakukan manajemen laba atau tidak. Akuntansi memang tidak mengharuskan suatu perusahaan untuk selalu mengakui dan mencatat suatu transaksi atau peristiwa sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Oleh karena, itu dengan adanya dewan komisaris independen maka manajemen laba akan berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan.

H<sub>4</sub> : Dewan Komisaris Independen Memoderasi Manajemen Laba berpengaruh terhadap Keterbacaan laporan Tahunan

### **2.3.5 Pengaruh Komite Audit memoderasi Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan**

Keberadaan komite audit sangat penting dalam pengelolaan perusahaan karena dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan

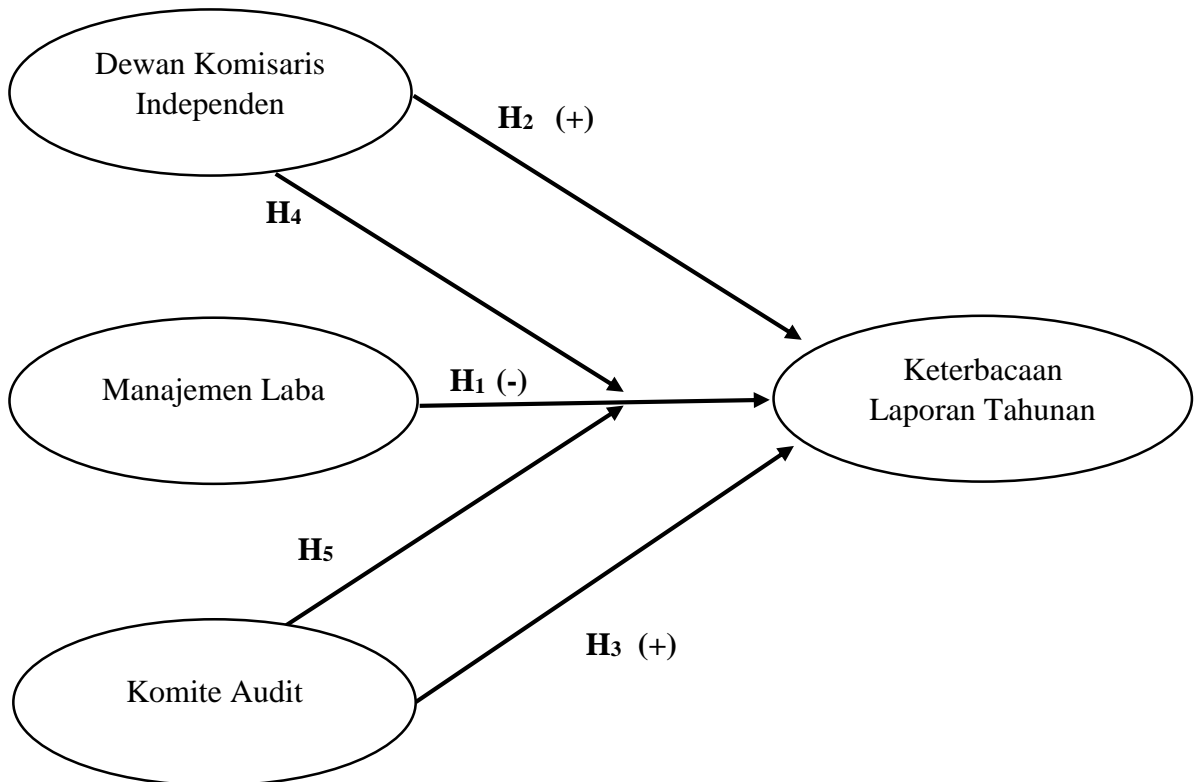
komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Keberadaan komite audit untuk memberikan kepastian bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen relevan atau disajikan sebagaimana mestinya, agar mudah di baca dan dapat dijadikan dalam mengambil keputusan. Peran komite audit sangat penting untuk mempengaruhi kualitas laba perusahaan karena salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan digunakan investor untuk menilai perusahaan. Dengan adanya peran dari komite audit dan manajemen laba akan mempengaruhi keterbacaan laporan tahunan, keterbacaan laporan tahunan akan meningkat atau laporan tahunan akan mudah di pahami dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Yufenti (2013) komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Hasil interaksi antara komite audit dengan manajemen laba ternyata berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan pengungkapan tanggungjawab sosial.

H<sub>5</sub> : Komite Audit Memoderasi Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan

## 2.4 Kerangka Pemikiran

### Kerangka Pemikiran



Pada gambar kerangka pemikiran di atas, terdapat variabel independen yaitu manajemen laba, variabel moderasi dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan variabel dependennya adalah keterbacaan laporan tahunan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang atau kejadian yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristiknya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan yang menjadi sampel adalah berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2013-2018.
2. Perusahaan secara konsisten terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2013 – 31 Desember 2018 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2013-2018.
4. Perusahaan secara konsisten terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan tahunan untuk 31 Desember 2013 – 31 Desember 2018 secara berturut-turut yang meliputi data mengenai analisis dan diskusi manajemen, data mengenai *corporate governance* dengan proxy proposi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan manajerial dan data yang diperlukan untuk mengukur manajemen laba.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari komumen yang ada atau catatan yang tersimpan.

### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Independen

##### 3.3.1.1 Variabel Manajemen Laba

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah manajemen laba yaitu bentuk tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan diberikan kebebasan untuk mengatur kondisi perusahaan termasuk kondisi keuangan perusahaan, sehingga bisa melakukan berbagai upaya agar mencapai target laba yang diinginkan. Pada penelitian ini manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al*, 1996) dalam Agustia (2013) dengan mengidentifikasi *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai total akrual menggunakan pendekatan arus kas.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Menghitung nilai total akrual yang diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Aquare* (OLS).

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} + e$$

c. Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}$$

d. Menghitung *discretionary accrual* (DAC)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

$TAC_{it}$  = Total *accrual* perusahaan i pada periode t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta REC_t$  = Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$NDA_{it}$  = Non *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

$PPE_t$  = Aset tetap perusahaan tahun t

$DAC_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

e = *Error*

secara empiris, nilai *discretionary accruals* bisa nol, positif dan negatif.

Nilai nol menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*), nilai positif menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan pola menaikkan laba (*income maximization*), dan nilai negatif

menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan menurunkan laba (*income minimization*).

### **3.3.1.2 Variabel *Corporate Governance***

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah *corporate governanace* menurut *The Indonesian Institut For Corporate Governance* adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini dihitung dengan *proxy* Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

#### **3.3.1.2.1 Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan dengan independen. Variabel proporsi dewan komisaris independen pada penelitian diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DKI} = (\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen} / \text{Total Dewan Komisaris}) \times 100\%$$

#### **3.3.1.2.2 Komite Audit**

Komite audit memiliki tugas dan tanggungjawab yaitu menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan dan juga menelaah atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal. Variabel komite audit pada penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit dalam perusahaan}$$



### 3.3.2 Variabel Dependen

#### 3.3.2.1 Variabel Keterbacaan Laporan Tahunan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *readability* atau keterbacaan suatu laporan tahunan perusahaan. Saat manajemen berusaha untuk menyamakan informasi laporan tahunan dikarenakan buruknya kondisi keuangan perusahaan saat itu, manajemen cenderung untuk menggunakan kata-kata yang kompleks dan rumit dalam menjelaskan laporan tahunan, sehingga sulit untuk dibaca dan dipahami. Lo, Ramos & Rogo (2017) menggunakan *Gunning Fox Index* untuk mengukur keterbacaan. *Fox Index* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Fog} = 0,4 \times (\text{words per sentence} + \text{percent of complex words})$$

Jumlah kata per kalimat dihitung sebagai rasio dan jumlah kata dibagi dengan jumlah kalimat yang ada dalam Analisis dan

Diskusi Manajemen. *Gunning Fox Index* biasanya digunakan untuk memastikan bahwa sebuah teks dapat dipahami oleh pembaca. Semakin rendah *Gunning Fox Index*, berarti semakin mudah teks itu dibaca. Teks yang ditunjukkan bagi pembaca luas biasanya membutuhkan *Fox Index* kurang dari 12. Sedangkan teks yang membutuhkan pemahaman yang mendekati universal membutuhkan index kurang dari 8.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan

kemencengan distribusi (skewness) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan sebagai uji yang mendasari suatu analisis regresi. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heterokedesitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah sebaran data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal. Sedangkan, apabila hasil dari uji One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dalam model regresi dilihat dari nilai toleranace dan VIF

(Variance Inflation Factor). Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance  $\leq 0.10$  dan VIF  $\geq 10$ .

#### **3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan menggunakan Scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisis yang digunakan adalah apabila pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Autokorelasi terjadi karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin – Watson (DW) yaitu hasil pengujian ditentukan berdasarkan besarnya DW.

#### **3.4.3. Analisis Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba, dewan

komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keterbacaan laporan tahunan. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda diolah menggunakan software SPSS. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1.X_2 + \beta_5 X_1.X_3$$

Keterangan:

Y : Keterbacaan laporan tahunan

$\alpha$  : Konstanta regresi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien regresi

X1 : Manajemen Laba

X2 : Dewan Komisaris Independen (DKI)

X3 : Komite Audit (KA)

X1.X2 : Manajemen Laba x Dewan Komisaris Independen (MLxDKI)

X1.X3 : Manajemen Laba x Komite Audit (MLxKA)

### **3.4.4. Uji Hipotesis**

#### **3.4.4.1 Uji F**

Uji F dikenal sebagai uji kelayakan model yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi dapat atau layak digunakan dalam suatu penelitian. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan significance level sebesar 5% pada nilai F. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka model regresi dapat dikatakan telah sesuai atau layak untuk digunakan. Namun, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka model regresi dapat dikatakan tidak sesuai atau tidak layak untuk digunakan.

#### **3.4.4.2 Uji T**

Uji T memiliki tujuan yaitu untuk melihat seberapa pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji T yaitu dilakukan dengan melihat nilai signifikansi T pada setiap variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan software SPSS. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Hipotesis berpengaruh signifikan positif diterima jika hasil uji T memperlihatkan bahwa  $p\text{-value} \leq 0,05$  dan berkoefisien regresi positif. Hipotesis berpengaruh signifikan negatif diterima jika hasil uji T memperlihatkan bahwa  $p\text{-value} \leq 0,05$  dan berkoefisien regresi negatif. Hipotesis ditolak jika hasil uji T memperlihatkan bahwa  $p\text{-value} \geq 0,05$ .

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Bab ini akan membahas tahapan dalam pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi”. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari daftar perusahaan yang listing di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2013-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel. Tabel berikut merupakan kriteria dalam pengambilan sampel :

**Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling***

No.	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan yang konsisten terdaftar pada <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2013-2018	12
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2013-2018	12
3	Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2013-2018	12
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2013-2018	10
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian		10
Total sampel perusahaan selama 6 tahun (6 x 10)		60
<b>Sampel yang digunakan</b>		<b>60</b>

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data terkait dengan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini terdapat pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
KLT	60	16,38	29,75	22,4845	2,89380
ML	60	-0,77	-0,02	-0,2531	0,21513
DKI	60	0,27	0,80	0,4193	0,14160
KA	60	3,00	6,0	3,4167	0,74314
Valid N (Listwise)	60				

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada variabel keterbacaan laporan tahunan yang dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimum sebesar 16,38 yang terdapat pada PT Telkom (TLKM) . Nilai maksimumnya sebesar 29,75 yang terdapat pada PT Semen Indonesia (SMGR). Dan nilai rata-rata sebesar 22,4845 dan standar deviasi sebesar 2,89380 dengan jumlah sampel 60.
2. Pada variabel manajemen laba analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimum sebesar -0,77 yang terdapat pada PT Kalbe Farma (KLBF). Nilai maksimumnya sebesar -0,02 yang terdapat pada PT

Indofood Sukses Makmur (INDF). Dan nilai rata-rata sebesar -0,2531 dan standar deviasi sebesar 0,21513.

3. Pada variabel dewan komisaris independen analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai minimum sebesar 0,27 yang terdapat pada PT Astra Internasional (ASII), sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,80 yang terdapat pada PT Unilever (UNVR). Dan nilai rata-rata sebesar 0,4193 dengan standar deviasi sebesar 0,14160.
4. Pada variabel komite audit analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai maksimum sebesar 6 yang terdapat pada PT AKR Corporindo (AKRA). Sedangkan rata-rata sebesar 3,4167 dengan standar deviasi 0,74314.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu dari persyaratan uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini analisis regresi, maka harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, dan uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan model *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas apabila nilai *Asymp.sig. (2-tailed) > 0,05*, maka data terdistribusi normal dan begitu pula



sebaliknya. Hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Jumlah Sampel	60
Kolmogorov-Smirnov Z	0,057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mengukur tingkat gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF  $\geq 10$  atau nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Manajemen Laba	0,917	1,090
Dewan Komisaris Independen	0,900	1,111
Komite Audit	0,980	1,020

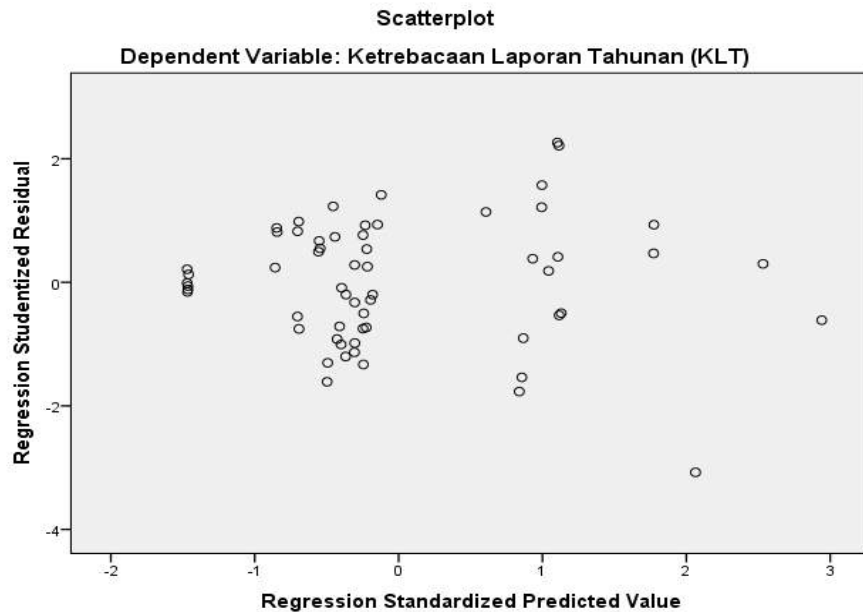
Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari tiga variabel yaitu manajemen laba, dewan komisaris independen dan komite audit nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada semua variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

#### **4.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan variance dari nilai residual pada suatu proses pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas, pengujian dengan menggunakan *Scatterplot*. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas ini akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidak akuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Pada grafik *Scatterplot*, jika terjadi heteroskedastisitas maka grafik akan menunjukkan titik-titik yang berpola, namun jika tidak terjadi heteroskedastisitas titik-titik tidak akan berbentuk tidak beraturan dan menyebar di atas atau di bawah angka 0. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penyebaran titik-titik di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja atau disatu tempat saja , penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson (DW). Beberapa kriteria untuk mendeteksi autokorelasi:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi

3. Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,344 <sup>a</sup>	0,118	0,071	2,789122	1,697

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil uji autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat pada tabel Durbin Watson (DW). Dari hasil output di atas nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,697, yang mana nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

#### **4.4 Uji Analisis Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menentukan arah dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu manajemen laba, dewan komisaris independen, komite audit dan ditambah dua variabel moderasi yaitu manajemen laba dengan dewan komisaris independen dan manajemen laba dengan komite audit, variabel dependen penelitian ini yaitu keterbacaan laporan tahunan. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,664	7,630
ML	-56,541	23,634
DKI	-4,489	3,595
KA	8,014	2,290
MLxDKI	-42,676	23,190
MLxKA	23,944	7,635

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KLT = -0,664 - 56,541 ML - 4,489 DKI + 8,014 KA - 42,676 ML.DKI + 23,944 ML.KA$$

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,664 berarti bahwa apabila semua variabel dianggap konstan atau sama dengan 0, maka nilai keterbacaan laporan tahunan akan bernilai sebesar konstanta.
2. Pada variabel manajemen laba diperoleh koefisien regresi sebesar -56,541, artinya apabila variabel manajemen laba meningkat sebesar 1 satuan maka keterbacaan laporan tahunana (KLT) akan meningkat sebesar -56,541 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel dewan komite audit (DKI) diperoleh koefisien regresi sebesar -4,489 artinya apabila variabel dewan komisaris independen

meningkat sebesar 1 satuan maka keterbacaan laporan tahunan (KLT) akan meningkat sebesar -4,489 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4. Pada variabel komite audit (KA) diperoleh koefisien regresi sebesar 8,014, artinya apabila variabel dewan komisaris independen meningkat sebesar 1 satuan maka keterbacaan laporan tahunan (KLT) akan meningkat sebesar 8,014 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Pada variabel dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba diperoleh koefisien regresi sebesar -42,676 artinya apabila variabel dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba meningkat sebesar satu satuan maka keterbacaan laporan tahunan (KLT) akan meningkat sebesar -42,676 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain dalam kondisi konstan.
6. Pada variabel komite audit memoderasi manajemen laba diperoleh koefisien regresi sebesar 23,944 artinya apabila variabel komite audit memoderasi manajemen laba meningkat sebesar satu satuan maka keterbacaan laporan tahunan (KLT) akan meningkat sebesar 23,944 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain dalam kondisi konstan.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji F

Uji kelayakan model atau uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat atau layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Pada uji F dilihat dari nilai signifikansi dengan *significance level* sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi lolos uji kelayakan model. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	4,084	0,003 <sup>b</sup>

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas 8 hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 4,084 dengan nilai signifikansi 0,003. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur keterbacaan laporan tahunan.

### 4.5.2 Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu manajemen laba, dewan komisaris independen, komite audit, dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba dan komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keterbacaan laporan tahunan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Uji T**

No	Hipotesis	B	Sig	Keterangan
1	Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	-56,541	0,020	Didukung
2	Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	-4,489	0,217	Tidak didukung
3	Komite Audit berpengaruh positif terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	8,014	0,001	Didukung
4	Dewan Komisaris Independen memoderasi pengaruh Manajemen Laba	-42,676	0,071	Tidak didukung
5	Komite Audit memoderasi Manajemen Laba	23,944	0,003	Didukung

Sumber : Data Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama ( $H_1$ ) : Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan. berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji t di atas menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020. Artinya  $0,020 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,664. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan, dengan demikian dapat diartikan bahwa  $H_1$  diterima.
2. Hipotesis kedua ( $H_2$ ) : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji t di atas menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki nilai



signifikan sebesar 0,217 yang artinya  $0,217 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -56,541. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. dengan demikian dapat diartikan  $H_2$  ditolak.

3. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) : komite audit berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji t di atas menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang artinya  $0,001 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 8,014. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan, dengan demikian  $H_3$  diterima.
4. Hipotesis keempat ( $H_4$ ) : dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji t di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,071 yang artinya  $0,071 > 0,05$  dan nilai koefisien sebesar -42,676. Dari data perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Dengan demikian  $H_4$  ditolak
5. Hipotesis kelima ( $H_5$ ) : komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji t di atas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 yang artinya  $0,003 < 0,005$  dan nilai koefisien sebesar 23,944. Dari data perhitungan

tersebut, dapat disimpulkan bahwa komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan, dengan demikian  $H_5$  diterima.

## **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.6.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan**

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan. Artinya bahwa semakin tinggi tindakan manajemen laba maka semakin rendah keterbacaan laporan tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya tindakan manajemen laba menjadi penentu dalam keterbacaan laporan tahunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lo, Ramos, dan Rogo (2017), yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Dalam laporan tahunan perusahaan terdapat analisis dan diskusi manajemen (MD&A) yang berisi mengenai laporan operasional dan keuangan suatu perusahaan yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu adanya kemungkinan manajer melakukan praktik manajemen laba sehingga dapat mempengaruhi dalam pembuatan laporan tahunan yang berdampak terhadap tingkat keterbacaan laporan tahunan, dimana manajer yang biasanya melakukan praktik manajemen laba akan membuat laporan analisis dan diskusi manajemen (MD&A) yang lebih kompleks dan tidak memaparkan sesuai keadaan yang sebenarnya, sehingga sukar untuk dibaca dan menyesatkan dalam mengambil keputusan.

#### **4.6.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kerbacaan Laporan Tahunan**

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Artinya bahwa banyak atau tidaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi keterbacaan laporan tahunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014) mengatakan bahwa upaya peningkatan dan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan mungkin dilakukan sebagai pemenuh regulasi dan peraturan pemerintah saja, tetapi tidak berfungsi untuk menegakkan tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi manajer bertindak hati-hati dalam proses pengambilan keputusan yang berdasarkan dari laporan tahunan yang telah dibuat.

#### **4.6.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan**

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan. Artinya bahwa semakin tinggi ukuran komite audit maka semakin tinggi tingkat keterbacaan laporan tahunan.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) mengatakan bahwa fungsi keberadaan komite audit belum bisa maksimal dalam praktik akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit dapat melakukan pengawasan yang maksimal terhadap apa yang dilakukan manajer

termasuk dalam mengawasi pembuatan laporan tahunan yang di buat manajemen. Semakin banyak anggota komite audit yang melakukan pengawasan maka laporan tahunan yang dibuat manajemen akan semakin mudah dibaca dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

#### **4.6.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen memoderasi Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan**

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat hubungan manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hasil ini menunjukkan proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mengurangi konflik yang terjadi, karena dewan komisaris independen sendiri tidak dapat mempengaruhi kinerja manajemen dalam membuat laporan tahunan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga tidak mempengaruhi keterbacaan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu dengan adanya atau tidaknya dewan komisaris independen tidak mampu memperkuat hubungan manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yufenti (2013) yang mengatakan bahwa dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap peungkapan tanggungjawab sosial.

#### **4.6.5 Pengaruh Komite Audit memoderasi Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan**

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa komite audit dapat memperkuat hubungan manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Hasil ini menunjukkan dengan adanya komite audit maka mempengaruhi manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan, karena komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian menurut Yufenti (2013) komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. Hasil interaksi antara komite audit dengan manajemen laba ternyata berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba dengan keterbacaan laporan tahunan, jadi komite audit terbukti dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh keterbacaan laporan tahunan. Sehingga dengan adanya komite audit dapat membuat manajemen laba berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara manajemen laba dan *corporate governance* terhadap keterbacaan laporan tahunan. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS 23. Data sampel pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2013-2018. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan. Bahwa semakin tinggi manajemen laba maka semakin rendah tingkat keterbacaan laporan tahunan.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Besar atau kecilnya proporsi dewan komisaris independen disuatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.
3. Komite audit berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Semakin besar ukuran komite audit maka semakin tinggi tingkat keterbacaan laporan tahunan.
4. Dewan komisaris independen memoderasi manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Ada atau tidaknya

dewan komisaris independen tidak akan mempengaruhi manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan

5. Komite audit memoderasi manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Dengan adanya komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba secara positif terhadap keterbacaan laporan tahunan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya :

1. Obyek penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2013-2018. Dalam pengumpulan data dilakukan pemilahan perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut karena perusahaan yang terdaftar di JII harus diperbarui setiap 6 (enam) bulan sekali. Sehingga perusahaan yang terdaftar selama periode tersebut secara berturut-turut hanya sedikit.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen yaitu manajemen laba , dewan komisaris independen, komite audit ,dan variabel moderasi
3. Pengukuran keterbacaan laporan tahunan hanya menggunakan *Gunning Fog Index*

## **5.3 Saran Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Obyek penelitian yang dilakukan sampelnya terlalu sempit. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas pengambilan sampel perusahaan serta menambah periode penelitiannya.
2. Penelitian selanjutnya dalam mengukur variabel *Corporate governance* sebaiknya menggunakan proxy lain seperti ukuran dewan direksi dll
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dalam mengukur variabel keterbacaan laporan tahunan tidak hanya menggunakan *Gunning Fog Index* saja, tetapi bisa dengan *Lexile Framework*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15.
- Ahmad Waluya Jati, I. U. (2019). Tax Avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9.
- Alpha Alan Darma Saputra<sup>1</sup>, R. W. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Amila Dyan Maraya, R. Y. (2016). Pengaruh corporate governance dan corporate social responsibility disclosure terhadap tax avoidance: studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Ana Pratiwi, N. A. (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Sistem Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Andra Zeptian, A. R. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Pebankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 , Hal 1-11.
- Anisa Arimurti, N. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017. *E-JRA*, Vol.8.
- Aymen Ajinaa, M. L. (2016). Guiding through the Fog: Does annual report readability. *Research in International Business*, Hal 509–516.
- Debyo Saptono, T. W. (2014). Perbandingan Formula Gunning Fog Index dan Flesch Level pada Ujia Keterbacaan Teks. *ISSN*, Vol.08.
- Dewi, R. P. (2016). Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–24.
- Edwin KiaYang Lima, K. C. (2018). The influence of business strategy on annual report readability. *Journal of Accounting and Public Policy*, 65–81.

- Emy Puji Puspitasari, N. D. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batubara. *E-JRA*, Vol. 08.
- Eny Kusumawati, R. T. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil. *The 2nd University Research Coloquium*, 339–350.
- Eny Kusumawati, S. P. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Praktik Earnings Management (Kajian Perbandingan Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks Syariah dan Indeks Konvensional Bursa Efek Indonesia). *Surakarta*.
- Ery Hidayanti, R. W. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal WIGA*, Vol.4.
- Galih Syaiful Imron, R. H. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *POTENSIO*, Volume 18 No. 2.
- Ida Ayu Sri Gayatri, I. D. (2013). Pengaruh Corporate Governanace, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Irfan Hidayatullah, D. S. (2018). Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan: Studi Empiris. *Simposium Nasional Akuntansi XXI*.
- Jin-hui Luo, X. L. (2018). Annual report readability and corporate agency. *China Journal of Accounting Research*, Hal 187–212.
- Kadek Yulika Anggreningsih, I. W. (2018). Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.3: 2262-2292.
- Kin Lo, F. R. (2017). Earnings management and annual report readability. *Journal of Accounting and Economics*, 1-25.
- Lieany, L. W. (2016). Analisis Pengaruh Perjanjian Utang, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2, 172–197.
- Lina, I. A. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 14.
- Lisna Christiani, V. H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *ISSN*.

- Mawar Suci Nursetyo Yatmi, D. S. (2016). Pengaruh Laba Akuntansi dan Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 193–199.
- N . P. Yani Wulandari, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7.3: 574-586.
- Ni Luh Ningsih Partami, N. K. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, Vol.3.
- Nugroho, S. W. (2017). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Risiko Keuangan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Relasi*, 13(1), 110–130.
- Oktafia, Y. (2013). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol.2.
- Puspitasari, A. S. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Yogyakarta*.
- Putri, A. A. (2018). *Pengaruh Manajemen Laba Riil dan Corporate Governance Terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan*. SKRIPSI: Universitas Islam Indonesia.
- Rahmanisa, D. (2019). *Pengaruh Profitability, Financial Leverage, dan Firm Size terhadap Readability Laporan Tahunan Perusahaan Fast Moving Consumer Goods*. Skripsi: Universitas Andalas Padang.
- Retno Haryati, A. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governanace (GCG) terhadap Earnings Management pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *JRAK*, Vol.6.
- Sujarweni, V. W. (2015). SPSS untuk Penelitian. *Pustaka Baru Press*.
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suripto, B. (2013). Manajemen Laba dan Manajemen Impresi dalam Laporan Tahunan : Penelitian Strategi Pengungkapan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.10.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JII PERIODE 2013-2018

No.	Kode Saham Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	ASII	PT. Astra Internasional Tbk
3	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
7	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
9	UNTR	PT. United Tractors Tbk
10	UNVR	PT. Uniliver Indonesia Tbk

## LAMPIRAN 2

### DATA PENELITIAN SAMPEL PERUSAHAAN

No	Perusahaan	Tahun	KLT	ML	DKI	KA	MLxDKI	MLxKA
1	AKRA	2013	18,84	-0,466944392	0,33	3	-0,15564813	-1,400833
		2014	19,35	-0,514038948	0,33	3	-0,17134632	-1,542117
		2015	19,57	-0,555818177	0,33	3	-0,18527273	-1,667455
		2016	20,14	-0,529950782	0,33	3	-0,17665026	-1,589852
		2017	21,85	-0,508182311	0,33	3	-0,16939410	-1,524547
		2018	21,58	-0,462518906	0,33	3	-0,15417297	-1,387557
2	ASII	2013	22,25	-0,228958886	0,27	4	-0,06244333	-0,915836
		2014	19,11	-0,247144929	0,36	4	-0,08987088	-0,988580
		2015	18,46	-0,274118193	0,36	4	-0,09967934	-1,096473
		2016	20,87	-0,363186396	0,33	4	-0,12106213	-1,452746
		2017	24,46	-0,133296236	0,36	4	-0,04847136	-0,533185
		2018	24,03	-0,229673211	0,30	4	-0,06890196	-0,918693
3	BSDE	2013	20,19	-0,065989879	0,38	3	-0,02474620	-0,197970
		2014	24,33	-0,065457213	0,38	3	-0,02454645	-0,196372
		2015	21,29	-0,06533519	0,40	3	-0,02613408	-0,196006
		2016	19,08	-0,068429415	0,40	3	-0,02737177	-0,205288
		2017	22,95	-0,065997682	0,40	3	-0,02639907	-0,197993
		2018	19,49	-0,064788584	0,40	3	-0,02591543	-0,194366
4	ICBP	2013	18,4	-0,216922795	0,43	3	-0,09296691	-0,650768
		2014	17,55	-0,222986218	0,43	3	-0,09556552	-0,668959
		2015	24,06	-0,224970971	0,50	3	-0,11248549	-0,674913
		2016	20,26	-0,226442045	0,50	3	-0,11322102	-0,679326
		2017	24,5	-0,214238003	0,50	3	-0,10711900	-0,642714
		2018	19,72	-0,210693146	0,50	3	-0,10534657	-0,632079
5	INDF	2013	18,61	-0,061611009	0,38	3	-0,02310413	-0,184833
		2014	22,96	-0,020246692	0,38	3	-0,00759251	-0,060740
		2015	24,77	-0,043250027	0,38	3	-0,01621876	-0,129750
		2016	20,27	-0,032297093	0,38	3	-0,01211141	-0,096891
		2017	20,87	-0,058180430	0,38	3	-0,02181766	-0,174541
		2018	23,73	-0,026682449	0,38	3	-0,01000592	-0,080047

6	KLBF	2013	23,39	-0,733178924	0,33	3	-0,24439297	-2,199537
		2014	23,23	-0,749867839	0,33	3	-0,24995595	-2,249604
		2015	22,25	-0,767217529	0,43	3	-0,32880751	-2,301653
		2016	23,77	-0,745958314	0,43	3	-0,31969642	-2,237875
		2017	23,94	-0,750797605	0,43	3	-0,32177040	-2,252393
		2018	23,70	-0,743162740	0,33	3	-0,24772091	-2,229488
7	SMGR	2013	26,8	-0,171209865	0,33	4	-0,05706996	-0,684839
		2014	27,78	-0,168979212	0,33	4	-0,05632640	-0,675917
		2015	29,75	-0,181519995	0,29	4	-0,05186286	-0,726080
		2016	24,71	-0,176418892	0,29	4	-0,05040540	-0,705676
		2017	22,14	-0,162956122	0,29	4	-0,04655889	-0,651824
		2018	29,62	-0,165657386	0,29	4	-0,04733068	-0,662630
8	TLKM	2013	16,38	-0,317462552	0,33	5	-0,10582085	-1,587313
		2014	26,72	-0,315904385	0,43	5	-0,13538759	-1,579522
		2015	26,22	-0,31696958	0,43	4	-0,13584411	-1,267878
		2016	23,91	-0,315045663	0,43	6	-0,13501957	-1,890274
		2017	25,72	-0,317510670	0,57	6	-0,18143467	-1,905064
		2018	25,49	-0,318518505	0,43	5	-0,13650793	-1,592593
9	UNTR	2013	24,07	-0,141115247	0,43	3	-0,06047796	-0,423346
		2014	25,42	-0,159355639	0,43	3	-0,06829527	-0,478067
		2015	21,51	-0,205046085	0,33	3	-0,06834869	-0,615138
		2016	21,76	-0,183974441	0,33	3	-0,06132481	-0,551923
		2017	26,22	-0,093846535	0,33	3	-0,03128218	-0,281540
		2018	24,89	-0,132985518	0,33	3	-0,04432851	-0,398957
10	UNVR	2013	20,99	-0,069593899	0,80	3	-0,05567512	-0,208782
		2014	21,36	-0,054222984	0,80	3	-0,04337839	-0,162669
		2015	20,62	-0,065316368	0,80	3	-0,05225309	-0,195949
		2016	20,73	-0,061164245	0,80	3	-0,04893140	-0,183493
		2017	21,57	-0,069233988	0,80	3	-0,05538719	-0,207702
		2018	20,87	-0,061156268	0,80	3	-0,04892501	-0,183469

### LAMPIRAN 3

#### OUTPUT UJI STATISTIK DESKRIPTIF

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterbacaan Laporan Tahunan	60	16,38	29,75	22,4845	2,89380
Manajemen Laba	60	-,77	-,02	-,2531	,21513
Dewan Komisaris Independen	60	,27	,80	,4193	,14160
Komite Audit	60	3,00	6,00	3,4167	,74314
Manajemen Laba x Dewan Komisaris Independen	60	-,33	-,01	-,0975	,07996
Manajemen Laba x Komite Audit	60	-2,30	-,06	-,8695	,69742
Valid N (listwise)	60				



## LAMPIRAN 4

### OUTPUT UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,71728865
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,043
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

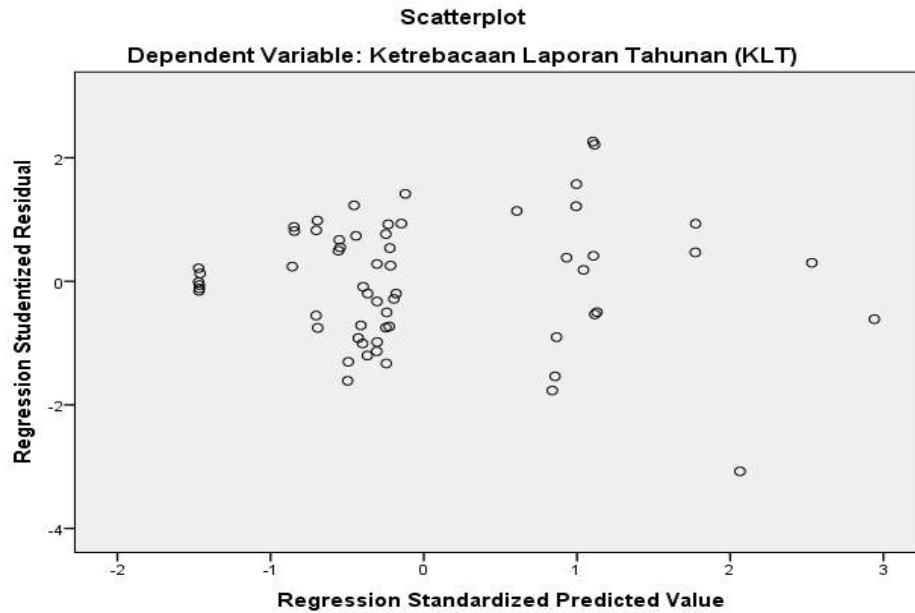
#### 2. Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,898	2,299		8,654	,000		
	Manajemen Laba (ML)	,661	1,762	,049	,375	,709	,917	1,090
	Dewan Komisaris Independen (DKI)	-2,892	2,703	-,141	-1,070	,289	,900	1,111
	Komite Audit (KA)	1,161	,494	,298	2,352	,022	,980	1,020

a. Dependent Variable: Ketrebacaan Laporan Tahunan (KLT)

### 3. Uji Heterokedastisitas



### 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,344 <sup>a</sup>	,118	,071	2,78912	1,697

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (KA), Manajemen Laba (ML), Dewan Komisaris Independen (DKI)

b. Dependent Variable: Ketrebacaan Laporan Tahunan (KLT)

## LAMPIRAN 5

### OUTPUT UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,664	7,630		-,087	,931
	Manajemen Laba (ML)	-56,541	23,634	-,4203	-2,392	,020
	Dewan Komisaris Independen (DKI)	-4,489	3,595	-,220	-1,249	,217
	Komite Audit (KA)	8,014	2,290	2,058	3,499	,001
	Manajemen Laba x Dewan Komisaris Independen (ML x DKI)	-42,676	23,190	-,1179	-1,840	,071
	Manajemen Laba x Komite Audit (ML x KA)	23,944	7,635	5,771	3,136	,003

a. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan (KLT)

## LAMPIRAN 6

### OUTPUT UJI HIPOTESIS

#### 1. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135,575	5	27,115	4,084	,003 <sup>b</sup>
	Residual	358,496	54	6,639		
	Total	494,071	59			

a. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan (KLT)

b. Predictors: (Constant), Manajemen Laba x Komite Audit (ML x KA), Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA), Manajemen Laba x Dewan Komisaris Independen (ML x DKI), Manajemen Laba (ML)

#### 2. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,664	7,630		-,087	,931
	Manajemen Laba (ML)	-56,541	23,634	-,4203	-2,392	,020
	Dewan Komisaris Independen (DKI)	-4,489	3,595	-,220	-1,249	,217
	Komite Audit (KA)	8,014	2,290	2,058	3,499	,001
	Manajemen Laba x Dewan Komisaris Independen (ML x DKI)	-42,676	23,190	-1,179	-1,840	,071
	Manajemen Laba x Komite Audit (ML x KA)	23,944	7,635	5,771	3,136	,003

a. Dependent Variable: Keterbacaan Laporan Tahunan (KLT)